

**PERAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF IKAN SALAI DALAM UPAYA
PENCIPTAAN LAPANGAN KERJA DAN PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT**

Arman Syafii Harahap¹⁾, Marliyah²⁾, Budi Dharma³⁾

¹Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
armansyafiihrp@gmail.com

²Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
marliyah@uinsu.ac.id

³Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
budidharma@uinsu.ac.id

Abstract

The creative economy is an economic movement managed by local communities where the main processed products of the creative economy come from natural resources, for example in the culinary world which provides its own challenges for Padang Lawas Regency, namely how to promote and develop smoked fish culinary amidst the rise of modern culinary, in efforts to create new jobs and achieve community welfare. The aim of this research is to analyze and determine the role of the creative economy in Huristak District, Barumun Tengah District, Aek Nabara Barumun District, especially in the local smoked fish culinary sector, Padang Lawas Regency, North Sumatra. This type of research is qualitative research which is analyzed using descriptive methods. The data collection technique used in the research was collected from data from the 2021 Central Statistics Agency (BPS) of Padang Lawas Regency and collected from observation data, in-depth interviews, literature studies and documentation, then a data analysis technique developed by Miles, Huberman and Saldana was carried out using four flow of activities in data analysis, namely, data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The research results found that the creative economic role of smoked fish in Padang Lawas Regency can improve the economic welfare of the community and efforts to create jobs.

Keywords : *Ekonomi Kreatif; Kesejahteraan Masyarakat; Lapangan Kerja.*

1. PENDAHULUAN

Industri kuliner ikan salai dalam ekonomi kreatif merupakan salah satu usaha favorit di kalangan masyarakat lokal di Indonesia, dibuktikan dengan banyaknya pengusaha lokal bergantung pada inovasi mereka dalam mengembangkan sektor ini.. Khususnya di Kabupaten Padang Lawas, daerah ini juga dikenal mampu menghasilkan beragam produk kuliner ikan salai, seperti wilayah lainnya. Para individu yang memiliki kemampuan untuk mengelola atau memproduksi kuliner ikan salai ini berpotensi besar menciptakan lapangan kerja baru bagi diri mereka sendiri dan juga memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan di daerah tersebut.

Kabupaten Padang Lawas terdiri dari 14 Kecamatan, yang mencakup 303 Desa dan 1 kelurahan. Setiap wilayah ini memiliki ciri khas dan keunggulan tersendiri. Dalam penelitian ini, peneliti memilih tiga kecamatan sebagai objek penelitian, yaitu Kecamatan Huristak, Kecamatan Barumun Tengah, dan Kecamatan Aek Nabara Barumun. Alasan pemilihan ketiga kecamatan ini adalah karena di wilayah-wilayah tersebut, ekonomi kreatif ikan salai masih tetap berkelanjutan hingga saat ini. Sebagian besar pelaku ekonomi kreatif ikan salai di sini

telah aktif memproduksi selama puluhan tahun. Sebagai contoh, subjek penelitian kami, yakni buk Siti Sahro Siregar (Informan 6), telah menjalankan usaha ekonomi kreatif ikan salai selama lebih dari 40 tahun. Poin menarik yang akan kami teliti adalah sejauh mana peran ekonomi kreatif ikan salai dalam menciptakan peluang kerja baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Padang Lawas.

Fokus penelitian ini tertuju pada sektor ekonomi kreatif kuliner ikan salai, dengan lokasi penelitian di Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini difokuskan pada beberapa titik strategis, khususnya tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Huristak, Kecamatan Barumun Tengah, dan Kecamatan Aek Nabara Barumun. Lebih lanjut, penelitian ini mempersempit lingkupnya ke tingkat desa, meliputi Desa Sigading, Desa Pasir Lancat, Desa Tanjung Baringin, Desa Siparahu, Desa Unte Rudang, Desa Binanga, Desa Aek Nabara, Desa Paran Julu, dan Desa Marenu. Keputusan untuk memfokuskan penelitian pada lokasi-lokasi ini didasarkan pada potensi unik Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara, sebagai salah satu produsen utama ekonomi kreatif ikan salai, sejajar dengan daerah lain di Pulau Sumatera seperti Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Pekanbaru, serta sejumlah daerah lainnya di seluruh Indonesia.

Dalam kerangka penelitian ini, subjek ditetapkan pada objek, entitas, atau individu tertentu yang terkait dengan variabel penelitian yang menjadi perhatian utama. Peran subjek penelitian memegang peran strategis, sebab melalui subjek inilah data yang diamati dalam penelitian ini terkumpul. Dalam konteks penelitian kualitatif, narasumber penelitian sering disebut sebagai informan, yaitu individu yang menjadi sumber informasi terkait dengan data yang sedang dicari oleh peneliti. Informasi ini harus relevan dengan fokus penelitian yang sedang dilakukan, seperti yang dijelaskan oleh (Alexandro et al., 2020). Subjek pertama dalam penelitian ini berkaitan dengan pengumpulan data umum terkait dengan indikator permasalahan penelitian, sementara subjek kedua adalah informan yang berasal dari sembilan Desa di tiga Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas, seperti yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Subjek Penelitian

| No | Nama | Kecamatan | Desa | Propesi | Subjek |
|----|---------------------|--------------------|------------------|----------|-------------|
| 1 | Lena Nasution | Huristak | Pasir Lancat | Produsen | Informan 1 |
| 2 | Siti Amrona Nst | Huristak | Sigading | Produsen | Informan 2 |
| 3 | Sahrudin Harahap | Huristak | Tanjung Baringin | Produsen | Informan 3 |
| 4 | Sarimulla | Huristak | Tanjung baringin | Produsen | Informan 4 |
| 5 | Juber Harahap | Huristak | Sigading | Produsen | Informan 5 |
| 6 | Siti Sahro Siregar | Barumun Tengah | Siparahu | Produsen | Informan 6 |
| 7 | Kartini Siregar | Barumun Tengah | Siparahu | Produsen | Informan 7 |
| 8 | Siti Hajir Daulay | Barumun Tengah | Siparahu | Produsen | Informan 8 |
| 9 | Haidar Nasution | Barumun Tengah | Binanga | Produsen | Informan 9 |
| 10 | Siti Saroha Harahap | Barumun Tengah | Unte Rudang | Produsen | Informan 10 |
| 11 | Nining Marsari Hsb | Barumun Tengah | Binanga | Produsen | Informan 11 |
| 12 | Sarnia Harahap | Aek Nabara Barumun | Marenu | Produsen | Informan 12 |
| 13 | Rohanum Hrp | Aek Nabara | Aek Nabara | Produsen | Informan 13 |

| | | Barumun | | | |
|----|------------------|--------------------|------------|----------|-------------|
| 14 | Ambiya Tanjung | Aek Nabara Barumun | Paran Julu | Produsen | Informan 14 |
| 15 | Lottung Dasopang | Aek Nabara Barumun | Aek Nabara | Produsen | Informan 15 |

Sumber : Wawancara dengan Informan

Responden yang terdapat dalam tabel diatas dipilih sebagai informan karena mereka memenuhi kriteria pengumpulan data dalam pnelitian ini, yaitu semua individu yang terlibat dalam kegiatan ekonomu, di Kabupaten Padang Lawas.

Banyak industri ekonomi kreatif kuliner yang dapat dijadikan sebagai perekonomian bagi masyarakat lokal namun, produk industri kreatif ikan salai tersebut salah satu ekonomi kreatif yang besar peranannya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Marliyah, Yafiz, M., Dharma, B., & Syarbaini, 2023). Karena, proses ekonomi kreatif ikan salai yang tidak begitu rumit untuk diproduksi dan diolah, selain itu ikan salai sangat banyak diminati oleh masyarakat untuk dijadikan menu lauk ketika makan, ikan salai juga memiliki keunggulan dimana produknya bisa bertahan lama tanpa mengurangi cita rasa produk itu sendiri, disamping itu produk ikan salai menjadi bahan oleh-oleh masyarakat yang melakukan kunjungan ketempat saudara, atau masyarakat perantauan, hingga produk ikan salai juga dijadikan untuk bahan-bahan dalam pembuatan nasi Tumpeng yang menjadi salah satu tradisi atau budaya Suku Batak Mandiling di Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara ketika sedang melangsungkan resepsi pesta pernikahan.

Ekonomi kreatif merupakan sektor usaha yang dapat dijalankan oleh masyarakat sebagai langkah untuk meningkatkan kondisi ekonomi (A. R. Putra et al., 2022). Dalam rangka menggerakkan pemberdayaan masyarakat, sektor ekonomi kreatif menawarkan potensi besar untuk menciptakan bisnis baru melalui ide-ide kreatif dan inovatif. Secara konseptual, ekonomi kreatif dapat diartikan sebagai model yang mengandalkan kemampuan dan keahlian manusia (Habib, 2021). Sistem ekonomi kreatif dianggap sebagai solusi potensial dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang diperkirakan akan mengubah lanskap ekonomi yang ada (Jefri et al., 2021).

Peranan Ekonomi kreatif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melibatkan penciptaan lapangan kerja (*employment generation*), peningkatan penerimaan dari ekspor (*export revenue enhancement*), kemajuan dalam teknologi (*technological advancement*), dan peningkatan dalam aset intelektual (*intellectual assets*) (Ghufron & Rahmatullah, 2019). Kesejahteraan menurut (D. A. Putra et al., 2021) Telah dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi yang substansial. Sementara itu, kesejahteraan masyarakat adalah keadaan di mana semua kebutuhan dasar terpenuhi dalam lingkungan yang layak, termasuk sandang, pangan, biaya pendidikan, dan perawatan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas. Ini juga mencakup kondisi di mana setiap individu dapat memaksimalkan kualitas hidupnya dengan mematuhi batas anggaran yang ada serta memastikan pemenuhan kebutuhan fisik dan spiritual (Oktriawan et al., 2021). Kesejahteraan hidup dapat diklasifikasikan ke dalam dua dimensi pokok, yakni kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial mencakup berbagai aspek seperti perumahan, relasi sosial, keamanan, partisipasi sosial, budaya, kesehatan, lingkungan, dan keluarga. Sedangkan kesejahteraan ekonomi melibatkan dimensi pendapatan dan karir (W. R. Nasution et al., 2022).

Kesejahteraan juga dapat diinterpretasikan sebagai suatu kondisi di mana setiap individu dalam kehidupannya terhindar dari kemiskinan, ketidakpahaman, kecemasan, atau kekhawatiran sehingga kehidupannya akan terasa aman dan harmonis, baik secara fisik maupun

emosional (Oktriawan et al., 2021). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sejahtera mengacu pada situasi yang aman, damai, dan makmur (Lubis et al., 2023).

Kesejahteraan adalah indikator penting bagi suatu masyarakat yang menunjukkan bahwa mereka berada dalam kondisi sejahtera. Kesejahteraan ini dapat diukur melalui aspek-aspek seperti kesehatan, stabilitas ekonomi, tingkat kebahagiaan, dan kualitas hidup penduduk. Secara umum, dalam keluarga yang sejahtera, mereka dapat memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi kepada anggota keluarganya. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar potensi keluarga mereka untuk mencapai kesejahteraan, termasuk peluang mendapatkan pekerjaan yang stabil dan penghasilan yang memadai. Oleh karena itu, kesejahteraan menjadi tujuan utama bagi setiap keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan mereka dan menjalani kehidupan yang layak, sehat, dan produktif (Mulia & Saputra, 2020).

BPS (2023) menggunakan indikator permasalahan tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat bagi masyarakat lokal yang mengelola ekonomi kreatif, sebagai berikut : Penghasilan, belanja atau pengeluaran keluarga, kondisi tempat tinggal, infrastruktur perumahan, kondisi kesehatan anggota keluarga, fasilitas kesehatan yang tersedia, akses pendidikan yang lebih tinggi, akses transportasi yang mudah.

Lapangan kerja adalah dimana masyarakat memiliki kesempatan kerja yang memadai untuk memenuhi tarap hidupnya dan suatu proses produksi usaha ataupun perusahaan yang bisa di tempati seseorang untuk bekerja, lapangan kerja yang paling efektif bagi masyarakat lokal ialah ekonomi kreatif, karena ekonomi kreatif memiliki potensi dalam menyerap tenaga kerja, dan dapat meminimalisir tingkat pengangguran disuatu daerah tersebut. Karena menurut (R. Nasution & Marliyah, 2023) Pengangguran merupakan isu yang signifikan, tidak hanya berdampak pada pemborosan dana, tetapi juga memiliki dampak negatif dalam ranah sosial, seperti peningkatan tindakan kriminal dan pelanggaran etika.

Simanjuntak (1998) menekankan bahwa tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang sangat vital dalam pengolahan sumber daya lainnya. Orang-orang yang aktif bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, atau yang terlibat dalam aktivitas lain seperti pendidikan dan pengelolaan rumah tangga dapat dianggap sebagai anggota tenaga kerja (Pratiwi & Indrajaya, 2019). Dalam berbagai konteks, peluang pekerjaan mencerminkan jumlah individu yang bisa direkrut untuk bekerja dala suatu usaha atau institusi. Peluang kerja ini akan mencakup semua sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan apabila jumla posisi pekrjaan yang tersedia sejalan atau seimbang dengan jumlah tenaga kerja yang ada (Jonathan Giovanni, 2020). Secara keseluruhan, peluang pekerjaan juga dapat dijabarkan sebagai suatu kondisi yang mencerminkan total individu dalam tenaga kerja yang dapat dipekerjakan atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi. Keutuhan akan sumber daya manusia didasarkan pada asumsi bahwa angkatan kerja dalam masyarakat adalah salah satu factor potensial dalam perkembangan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, jumlah penduduk Indonesia yang besar dapat memiliki dampak signifikan pada percepatan pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan lapangan kerja dan kompetensi tenaga kerja yang digunakan akan mempengaruhi proses pembangunan ekonomi, baik sebagai pelaku produksi maupun sebagai pasar untuk barang dan jasa (Jonathan Giovanni, 2020).

Mengenai definisi tenaga kerja menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 1, dapat diungkapkan sebagai berikut: "Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja merujuk kepada setiap individu yang memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas, baik dalam maupun di luar konteks hubungan kerja, dengan tujuan memproduksi barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat" (Ali et al., 2020).

BPS (2023) menggunakan indikator permasalahan tentang penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat lokal yang mengelola ekonomi kreatif, sebagai berikut: Tenaga kerja, tingkat

partisipasi tenaga kerja, keadaan pekerja, kategori sektor pekerjaan, karakteristik pekerjaan informal, durasi jam kerja, tanpa pekerjaan, lama pengangguran.

Menyandarkan pada informasi latar belakang yang telah disajikan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (a) Meneliti peran pengembangan ekonomi kreatif ikan salai upaya dalam penciptaan lapangan kerja di Kabupaten Padang Lawas. (b) Meneliti peran ekonomi kreatif ikan salai dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kabupaten Padang Lawas, dan seberapa besar peluang ekonomi kreatif ikan salai dalam meningkatkan berbagai indikator yang sudah dipaparkan di atas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mencakup seberapa besar potensi produk ikan salai dalam upaya penciptaan lapangan kerja dan seberapa besar manfaat ekonomi kreatif ikan salai dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Proses pengumpulan data tersebut yaitu meneliti bagaimana proses produksi, proses menghasilkan produk, pemasaran produk, target pasar dan tujuan pemasaran.

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Padang Lawas, terfokus pada tiga titik yaitu Kecamatan Huristak, Barumon Tengah, Kecamatan Aek Nabara Barumon, dan di perkecil lagi lingkup penelitian pada beberapa desa seperti Desa Sigading, Pasir Lancat, Tanjung Baringin, Siparau, Unte Rudang, Binanga, Aek Nabara, Paran Julu, Marenu. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data BPS (2023) dan metode terjun langsung kelapangan mulai dari bulan Mei sampai bulan Juli 2023, Dalam upaya mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan berbagai teknik seperti memperoleh data dari BPS, melakukan observasi, mengadakan wawancara mendalam, melakukan studi literatur, dan mengumpulkan dokumen terkait. Setelah data terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara. Selanjutnya, hasil analisis data disajikan secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang telah direncanakan, yang pada akhirnya membantu dalam penarikan kesimpulan yang relevan dengan situasi yang diteliti (Alexandro et al., 2020).

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman. Metode ini melibatkan empat langkah analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini bertujuan untuk mencapai kesimpulan yang sah dengan menerapkan teknik reduksi data yang efisien. Untuk menjamin akurasi dan representasi data yang optimal, kami telah memilih teknik pengumpulan data yang teliti, sementara peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data dalam konteks lingkungan alami (Jefri et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi merupakan sektor paling terpenting bagi keberlangsungan hidup manusia dalam memenuhi kebutuhan primer hingga kebutuhan sekunder, banyak sektor ekonomi yang terbangun dari berbagai bidang ekonomi, baik dari sektor pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan lain sebagainya. Sumatera Utara dibagi menjadi 25 kabupaten dan 8 kota, di mana masing-masing wilayah memiliki sektor ekonomi yang berkembang, sehingga daerah yang kreatif akan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia secara optimal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, mencapai kesejahteraan, dan memberikan peluang kerja yang meluas, dengan tujuan mengurangi angka pengangguran di kalangan penduduk setempat.

Selain sektor pertanian, perkebunan dan peternakan yang ada didaerah Kabupaten Padang Lawas, salah satu ekonomi unggulan yang masih dominan diakses diberbagai Kecamatan atau Desa di Kabupaten Padang Lawas ialah dibidang ekonomi kreatif, terdapat tiga Kecamatan, Khususnya sembilan Desa yang peneliti tinjau secara langsung, yaitu dalam bidang produk kuliner ikan salai. Usaha ekonomi kreatif ikan salai yang digerakkan masyarakat setempat dibeberapa desa tersebut sudah menjadi salah satu bentuk usaha yang masih berjalan dari puluhan tahun silam hingga pada saat ini, sehingga kegiatan pengelolaan ekonomi kreatif ikan salai dibeberapa desa diwilayah Kabupaten Padang Lawas sudah menjadi budidaya dan ciri khas desa-desa tersebut. Sejumlah desa tersebut ialah Desa Sigading, Pasir Lancat, Tanjung Baringin, Siparau, Unte Rudang, Binanga, Aek Nabara, Paran Julu, Marenu, yang mana desa-desa tertulis diatas merupakan sejumlah daerah yang dekat dari aliran sungai Barumun seperti sebagian desa lainnya yang juga berada dipinggiran sungai Barumun itu sendiri, yang mana sungai Barumun terbilang salah satu aliran sungai paling besar di Kabupaten Padang Lawas.

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator penting sehingga dapat mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat yang diharapkan, berikut ini merupakan penjelasan melalui data BPS (2023) dalam menjelakan indikator-indikator tersebut. Dan melalui indikator tersebut peneliti juga menilai secara langsung dilapangan, bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat yang memproduksi ikan ikan salai di Kabupaten Padang Lawas sebagai subjek penelitian tersebut.

Ada beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengukur pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh, jenis pekerjaan, biaya pendidikan, dan beban keluarga yang harus diatasi. Pada tabel di bawah ini dijeslakan tingkat pendapatan produksi ikan salai di setiap Desa dan Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas melalui indikator seberapa besar pendapatan yang di terima oleh masyarakat yang memproduksi ikan salai.

Tabel 2. Pendapatan Produsen/Pelaku Ekonomi Kreatif Ikan Salai di Desa dan Kecamatan di Kabupaten Padang Lawas yang Menjadi Subjek Penelitian ini. Rata-Rata Perbulannya.

| No | Nama | Kecamatan | Desa | Bulan | | |
|----|-------------------|----------------|------------------|--------------|---------------|---------------|
| | | | | Mei | Juni | Juli |
| 1 | Lena Nasution | Huristak | Pasir Lancat | Rp 4.020.000 | Rp 4.105.000 | Rp 4.350.000 |
| 2 | Siti Amrona Nst | Huristak | Sigading | Rp 4.740.000 | Rp 3.920.000 | Rp 3.460.000 |
| 3 | Sahrudin Harahap | Huristak | Tanjung Baringin | Rp 4.580.000 | Rp 3.654.000 | Rp 4.240.000 |
| 4 | Sarimulla | Huristak | Tanjung Baringin | Rp 3.465.000 | Rp 4.567.500 | Rp 3.455.000 |
| 5 | Juber Harahap | Huristak | Sigading | Rp 3.564.000 | Rp. 4.340.000 | Rp 4.560.000 |
| 6 | Siti Sahro Srg | Barumun Tengah | Siparahu | Rp 4.350.000 | Rp 4.110.000 | Rp 4.700.000 |
| 7 | Kartini Siregar | Barumun Tengah | Siparahu | Rp 4.240.000 | Rp 3.920.000 | Rp 4.530.000 |
| 8 | Siti Hajir Daulay | Barumun Tengah | Siparahu | Rp 5.010.000 | Rp 4.340.000 | Rp. 4.700.500 |
| 9 | Haidar Nasution | Barumun Tengah | Binanga | Rp 3.460.000 | Rp 4.790.000 | Rp 4.560.000 |
| 10 | Siti Saro Hrp | Barumun Tengah | Unte Rudang | Rp 3.455.000 | Rp 3.564.000 | Rp 4.567.000 |

| | | | | | | |
|----|--------------------|--------------------|------------|--------------|---------------|--------------|
| 11 | Nining Marsari Hsb | Barumun Tengah | Binanga | Rp 3.450.500 | Rp 44.567.000 | Rp 4.120.000 |
| 12 | Sarnia Harahap | Aek Nabara Barumun | Marenu | Rp 3.340.000 | Rp 3.125.000 | Rp 4.100.000 |
| 13 | Rohanum Hrp | Aek Nabara Barumun | Aek Nabara | Rp 3.680.000 | Rp 3.710.000 | Rp 3.440.000 |
| 14 | Ambiya Tanjung | Aek Nabara Barumun | Paran Julu | Rp 4.210.000 | Rp 3.454.000 | Rp 4.244.000 |
| 15 | Lottung Dasopang | Aek Nabara Barumun | Aek Nabara | Rp 3.335.000 | Rp 3.105.000 | Rp 3.422.000 |

Sumber : Wawancara dengan Informan

Pendapatan pelaku ekonomi kreatif ikan salai pada tabel di atas yang sudah dianalisis beberapa bulan sebagai perbandingan dalam penelitian ini untuk menghasilkan data yang dimaksud, maka dapat dilihat bahwa pendapatan masyarakat pelaku ekonomi kreatif ikan salai dapat meningkat juga dapat menurun, jika di jadikan dalam bentuk persen, persentasi kenaikan dan menurunnya tingkat pendapatan tersebut kuran lebih sekitar 1% dalam setiap bulannya.

Pendapatan ikan salai juga dilihat dari berapa banyak tingkat produksi yang dihasilkan setiap sekali produksi, ketika masyarakat dapat menghasilkan ikan yang banyak maka tingkat keuntungan dari penjualan ikan salai ini akan otomatis menaik dan sebaliknya semakin sedikit tingkat produksi ikan salai maka tingkat pendapatan juga akan menurun, keuntungan masyarakat yang melakukan proses produksi ikan salai setiap perbulannya telah dipaparkan pada tabel diatas. Pendapatan pada tabel diatas merupakan data laba bersih yang dihasilkan dari produksi ekonomi kreatif ikan salai. Menurut data yang telah dianalisis, masyarakat yang terlibat dalam produksi atau pengolahan ikan salai cenderung menghasilkan pendapatan bulanan sekitar Rp. 3.000.000 hingga Rp. 5.000.000 lebih. Akan tetapi keuntungan ini tidak bersifat tetap, ada kalanya keuntugan yang di peroleh meningkat dan sewaktu-waktu keuntungan juga dapat menurun.

Konsumsi atau pengeluaran keluarga yang memproduksi ikan salai di Kabupaten Padang Lawas tergolong sederhana karena harga bahan baku yang dijadikan sebagai bahan untuk konsumsi masih tergolong standar untuk terpenuhi jika dibandingkan dengan seberapa besar pendapatan yang dihasilkan dari produksi ikan salai.

Tabel 3. Konsumsi atau Pengeluaran Keluarga.

| Jenis Konsumsi | Analisis Pengeluaran Individu Bulanan dan Perbandingan Proporsi Pengeluaran Menurut Jenis Konsumsi di Kabupaten Padang Lawas | | | | | |
|----------------|--|------------|------------|---|--------|--------|
| | Pengeluaran Per Kapita Per Bulan | | | Persentase Pengeluaran Per Kapita Per Bulan | | |
| | 2019 | 2020 | 2021 | 2019 | 2020 | 2021 |
| Makanan | 554,708,00 | 553,774,00 | 629,302,00 | 60,21% | 55,78% | 58,29% |
| Bukan Makanan | 366,613,00 | 439,039,00 | 450,233,00 | 39,79% | 44,22% | 41,71% |

Sumber : (Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Dan Persentase Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Menurut Jenis Konsumsi Di Kabupaten Padang Lawas., 2023).

Tabel diatas menjelaskan bahwa tingkat konsumsi keluarga pada konsumsi jenis makanan pada tahun 2019 sejumlah 60,21% jika di persenkan lalu pada tahun 2020 mengalami

penurunan menjadi 55,78% penurunan terjadi sekitar kurang lebih 5% dari tahun 2019 lalu pada tahun 2021 terjadi kenaikan 3% menjadi 58,29%. Dan pada konsumsi jenis selain makanan pada tahun 2019 sejumlah 39,79% lalu pada tahun 2020 terjadi kenaikan sekitar 5% sejumlah 44,22% dan pada tahun 2021 turun lagi 3% dengan nilai 41,71%. Dari nilai yang dihasilkan ini bisa kita lihat bahwa tingkat konsumsi masyarakat pelaku ekonomi kreatif ikan salai tidak tinggi.

Kondisi rumah masyarakat di Kabupaten Padang Lawas yang memproduksi ikan salai pada umumnya sudah mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat. Rumah masyarakat tersebut rata-rata dibangun dengan memakai material semen, batu bakar, dan beratapkan seng, dan rata-rata memiliki luas rumah 50m².

Fasilitas perumahan yang dievaluasi mencakup 12 komponen, yakni halaman, perangkat elektronik, peralatan pendingin, sistem pencahayaan, kendaraan yang dimiliki, pasokan bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas penyediaan air minum, metode akses air minum, sumber air minum, toilet, dan jarak toilet dari tempat tinggal. Berdasarkan nilai tersebut rata-rata masyarakat sudah memiliki beberapa fasilitas yang memadai. Dari data yang ada dilapangan peneliti mengalisis bahwa tingkat fasilitas tempat tinggal pelaku ekonomi kreatif ikan salai sudah memadai dapat diartikan sudah memiliki sebagian besar dari beberapa item diatas.

Kemudahan mengenai inklusi anak-anak dalam sistem pendidikan terdiri dari tiga aspek utama, yaitu ketersediaan biaya pendidikan, aksesibilitas ke sekolah, serta prosedur penerimaan. Berdasarkan elemen-elemen tersebut, kita dapat memahami kondisi pendidikan anak-anak di kalangan masyarakat yang terlibat dalam industri produksi ikan salai di Kabupaten Padang Lawas. Secara umum, mereka telah mencapai tingkat pendidikan tinggi dan sebagian lainnya telah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah atau setara. Selain itu, biaya pendidikan yang terjangkau, akses yang mudah ke sekolah, dan proses penerimaan yang sederhana juga turut berkontribusi pada pencapaian ini.

Dibawah ini dijelaskan secara umum melalui data BPS (2023) Padang Lawas bagaimana tingkat partisipasi pendidikan di Kabupaten Padang Lawas.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan.

| Jenjang Pendidikan | Perbandingan Angka Partisipasi Pendidikan Menurut Jenjang di Kabupaten Padang Lawas | | |
|--------------------|---|-------|-------|
| | 2019 | 2020 | 2021 |
| Perguruan Tinggi | 7,42 | 15,85 | 18,12 |
| SD/MI | 98,75 | 98,98 | 99,32 |
| SMA/SMK/MA | 59,20 | 62,71 | 74,03 |
| SMP/MTs | 79,85 | 84,47 | 85,41 |

Sumber : (Tingkat Partisipasi Murni Pendidikan Badan Pusat Statistik Padang Lawas., 2023).

Jenjang pendidikan memiliki peningkatan beberapa tahun belakangan ini dibuktikan dari sensus pendidikan Padang Lawas melalui informasi data BPS (2023) Padang Lawas yang tertera pada tabel diatas dari tahun 2019-2021 belakangan ini.

Kesehatan anggota keluarga juga menjadi indikator penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat ekonomi kreatif ikan salai, dan tolak ukur dalam menilai bagaimana kondisi kesejahteraan masyarakat tersebut ialah rendahnya jumlah masyarakat yang memiliki kelainan fisik seperti cacat dari lahir, rendahnya angka stanting, tingginya konsumsi gizi yang diproduksi, dan berbagai faktor penilaian lainnya. Dibawah ini menurut data BPS (2023)

Padang Lawas bahwa tingkat kesehatan masyarakat secara umum dapat dilihat dari nilainya tidak memiliki dampak yang negatif jika di dibandingkan dari tahun 2018 sampai 2020.

Tabel 5. Tingkat Kesehatan dan Angka Harahap Hidup (AHH).

| Jenis Kelamin | Angka Harapan Hidup (AHH) Padang Lawas | | |
|---------------|--|------|------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Laki-laki | 65 | 65 | 65 |
| Perempuan | 69 | 69 | 69 |
| Total | 67 | 67 | 67 |

Sumber : (Tingkat Kesehatan Dan Angka Harapan Hidup (AHH) Badan Pusat Statistik Padang Lawas., 2023).

Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan yang dinilai dari 5 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan dan alat kontrasepsi. Pelayanan rumah sakit sudah memadai dibuktikan dengan adanya pelayanan puskesmas di berbagai desa di Kabupaten Padang Lawas khususnya di daerah yang memproduksi ikan salai, obat-obatan yang juga penentu kondisi kesehatan masyarakat sudah memadai, harga obat jugak masih terjangkau, dan alat kontrasepsi yang digunakan pihak kesehatan sudah mencukupi dalam penanganan kesehatan yang ringan.

Menurut data yang di himpun dari BPS (2023) Padang Lawas pada tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa pemerataan tingkat dan tenaga ahli kesehatan baik dokter maupun bidan, tahun 2018 sebanyak 722 orang, tahun 2019 sejumlah 665 orang, tahun 2020 sejumlah 1,060 orang. Dari data tersebut merupakan jumlah keseluruhan tenaga kesehatan di Kabupaten Padang Lawas baik Dokter, Dokter Gigi, Perawat, Bidan, Tenaga Kefarmasian.

Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi di Kabupaten Padang Lawas bagi pelaku ekonomi kreatif ikan salai tergolong memadai, karena alat yang menjadi indikator transportasi seperti sepeda motor sudah dimiliki oleh masyarakat tersebut, dan akses jalan untuk pemasaran produk ikan salai tersebut sudah memadai dibuktikan bahwa sebagian besar jalan di daerah padang lawas sudah dimasuki jalan aspal, jarak tempuh untuk memasarkan produk jugak tergolong dekat ke pasar yang menjadi proses penjualan ikan salai.

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, melihat dari data yang dihimpun BPS (2023) Padang Lawas bahwa masyarakat yang berpartisipasi menjadi penduduk yang bekerja dijelaskan di tabel beriku :

Tabel 6. Status Angkatan Kerja dan (TPT).

| Status Angkata Kerja | Statistik Pekerjaan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas (Persentase) | | |
|----------------------------------|---|-------|-------|
| | 2019 | 2020 | 2021 |
| Tingka Keterlibatan Tenaga Kerja | 76,10 | 76,93 | 75,23 |
| Tingkat Pengangguran Terbuka | 4,24 | 4,11 | 4,07 |

Sumber : (Tingkat Lapangan Kerja Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Badan Pusat Statistik Padang Lawas., 2023).

Tabel diatas menjelaskan bahwa tingkat angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka menurut data BPS (2023) Padang lawas memiliki penurunan setiap tahunnya, data di

atas jelas terhimpun bahwa mulai dari tahun 2019-2021 terjadi penurunan angka pengangguran, sedangkan pada tingkat lapangan kerja pada tahun 2019 tercatat bahwa masyarakat yang memiliki kesempatan kerja sejumlah 76,10%, lalu pada tahun 2020 terjadi kenaikan sejumlah 76,93%, dan terjadi penurunan di tahun 2021 sejumlah 75,23% lebih rendah dari tahun sebelumnya. Tetapi jika dibandingkan dengan data yang dihimpun oleh peneliti dilapangan bahwa tingkat kenaikan lapangan kerja baru dalam sektor ekonomi kreatif ikan salai memiliki kenaikan, yang mana masyarakat yang bergerak dalam dunia ekonomi kuliner ikan salai hanya diberbagai desa tertentu, tetapi seiring waktu terjadi kenaikan tingkat partisipasi angkatan kerja masyarakat yang menggeluti bidang ekonomi kreatif ikan salai baik di desa yang sama maupun di desa lainnya.

Status pekerjaan diukur dari enam kategori yang seperti usaha milik sendiri, usaha sendiri dengan pekerja tidak dibayar, usaha sendiri dengan pekerja dibayar, pegawai/buruh, pekerja bebas, pekerja tak dibayar. Status pekerjaan masyarakat yang berinteraksi di sektor kuliner ikan salai di Kabupaten Padang Lawas terdiri dari beberapa inikator tersebut seperti usaha ikan salai milik sendiri, usaha ikan salai milik sendiri dan memiliki pegawai, usaha orang lain menjadi pegawai/buruh, dan usaha sendiri melibatkan anggota keluarga sebagai pegawai yang tidak digaji.

Status informal pekerjaan ialah masyarakat yang bekerja dengan status pekerjaan milik sendiri, melihat dari data wawancara yang dilakukan peneliti bahwa sebagian besar produsen ikan salai di Kabupaten Padang Lawas bahwa status usaha ikan salai masyarakat tersebut adalah status informal yang melibatkan tenaga kerja anggota keluarga sendiri dan pekerja yang tidak digaji.

Jam kerja masyarakat yang memproduksi ikan salai tergantung berapa banyak hasil ikan salai yang ingin diproduksi, standarnya memakan waktu sekitar 2 hari dalam sekali proses produksi, masyarakat menghasilkan ikan salai tidak memiliki ketergantungan jam kerja bisa dikatakan pekerjaan yang berstatus bebas.

Pengangguran dan pengangguran berdasarkan durasi menjadi indikator dalam menentukan peningkatan lapangan kerja, ekonomi kreatif ikan salai membantu meminimalisir persoalan ini, karena ekonomi kreatif kuliner ikan salai menyerap banyak tenaga kerja untuk bekerja.

3.1 Proses Penangkapan

Berbagai macam cara dan alat yang digunakan masyarakat setempat untuk dapat menghasilkan ikan yang banyak, yaitu dengan cara menjaring, menangkap dengan alat bubu, dan memancing. Alat yang digunakan juga menggunakan alat-alat yang masih tergolong tradisional sehingga kelestarian dan keberlangsungan habitat ikan di sungai tersebut tetap terjaga. Ada beberapa tahapan proses dalam memproduksi ekonomi kreatif ikan salai, proses produksi ekonomi kreatif lokal ini tidak begitu rumit mulai dari proses penangkapan, pengeringan (pengasapan), sampai kepada proses pemasaran. Berikut dijelaskan dalam bentuk tabel, apa saja alat yang digunakan masyarakat lokal dalam melakukan proses penangkapan ikan yang menjadi bahan pokok produk ikan salai.

Tabel 7. Sarana dan Prasarana Proses Penangkapan Ikan Salai yang digunakan.

| No | Nama Alat | Unit |
|----|-----------|------|
| 1 | Perahu | 1 |
| 2 | Jaring | 5 |

| | | |
|---|---------|----|
| 3 | Bubu | 11 |
| 4 | Pancing | 4 |
| 5 | Umpan | 1 |

Sumber : Wawancara dengan Informan.

Alat-alat pada tabel diatas merupakan beberapa contoh alat yang digunakan masyarakat dalam menghasilkan tangkapan ikan yang menjadi produk utama ikan salai.

3.2 Jenis Ikan

Jenis-jenis ikan yang menjadi olahan ikan salai yang dihasilkan oleh masyarakat lokal Kabupaten Padang Lawas. Habitat ikan atau jenis ikan yang dapat dihasilkan dari sungai barumun tersebut sejenis ikan sungai seperti ikan gabus, ikan baung, ikan merah, ikan lais, ikan seluang, ikan patin dan jenis ikan lainnya.

3.3 Proses Pengeringan/Pengasapan.

Waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan proses pengasapan bervariasi, yakni antara 2 hingga 4 jam, dengan pengaturan suhu pemanasan berkisar antara 60 hingga 80° C. Setelah melalui 2 jam dalam proses pengasapan, ikan salai sudah dapat dipersiapkan untuk dikemas dan dikonsumsi. Penggunaan alat-alat dalam proses ini masih mengikuti tradisi. Dalam bagian berikut, akan dijelaskan alat-alat yang digunakan untuk proses pengeringan atau pembakaran ikan salai.

Tabel 8. Alat Proses Pembakaran Ikan Salai.

| No | Nama Alat | Unit |
|----|-------------------|-------------------------|
| 1 | Kayu bakar | 5 ikat |
| 2 | Minyak tanah | 1 liter |
| 3 | Wajan | 5 buah |
| 4 | Korek api | 1 buah/kondisional |
| 5 | Baskom | 3-5 buah/kondisional |
| 6 | Panggangan | 3-5 buah |
| 7 | Garam | 2-3 bungkus/kondisional |
| 8 | Tungku pengasapan | 2-3 buah |

Sumber : Wawancara dengan Informan.

Tabel diatas menjelaskan alat dan perlengkapan yang di gunakan masyarakat lokal dalam proses pengeringan atau pengasapan ikan yang menjadi produk utama ikan salai, alat dan perlengkapan yang tertera pada tabel diatas ada yang bersifat *dead stock* dan *slow moving inventory*. Dan perlengkapan diatas tersedia ketika pada saat sekali proses pengeringan dan pengasapan.

3.4 Proses Pemasaran

Proses pemasaran produksi ikan salai masih tergolong tradisional dan masih tertinggal dikawasan Kabupaten Padang Lawas, karena masyarakat setempat menjual hasil olahan ikan salai tersebut masih diwilayah lokal dan targer pasar (kosumen) ikan salai ini merupakan

masyarakat lokal juga, sehingga belum ada sistem yang mengatur dan manajemen penjualan yang optimal, atau juga alat yang modern dalam memasarkan ikan salai, sehingga produk ikan salai ini bisa terekspor keluar dari wilayah lokal kepada lingkup yang paling besar. Namun, pemasaran ikan salai di Kabupaten Padang Lawas masih mencakup lingkup wilayah kabupaten terdekat seperti, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sidempuan, dan Kota Pinang, selain itu ikan salai ini menjadi ciri khas oleh-oleh bagi anak daerah yang melakukan perantauan di berbagai kota di Indonesia.

3.5 Harga Sesuai Jenis Ikan

Harga ikan salai pada umumnya sangat mahal sesuai dengan harga pasar di daerah itu sendiri, dengan harga tersebut masyarakat bisa menghasilkan pendapatan yang cukup pantastis, terkadang ada kondisi dimana harga ikan salai akan melambung naik seperti dimana kondisi cuaca yang memburuk dan untuk menghasilkan ikan salai sangat sulit, lalu kondisi dimana harga ikan salai naik ketika waktu hari besar seperti hari raya, dan harga ikan salai juga bervariasi, sesuai dengan jenis ikannya, harga ikan salai di Kabupaten Padang lawas di jelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Harga Ikan Salai Sesuai Dengan Jenis Ikannya.

| No | Nama ikan | Satuan | Harga |
|----|--------------|--------|-------------|
| 1 | Ikan lele | 1 kg | Rp. 70.000 |
| 2 | Ikan gabus | 1 kg | Rp. 80.000 |
| 3 | Ikan baung | 1 kg | Rp. 100.000 |
| 4 | Ikan merah | 1 kg | Rp. 100.000 |
| 5 | Ikan lais | 1 kg | Rp. 50.000 |
| 6 | Ikan seluang | 1 kg | Rp. 60.000 |
| 7 | Ikan patin | 1 kg | Rp. 90.000 |

Sumber : Wawancara dengan Informan.

Berdasarkan harga yang tertera pada tabel diatas potensi dan peran ekonomi kreatif ikan salai dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat dijadikan sebagai peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal, karena masyarakat lokal yang terkenal pada mulanya dalam memproduksi dan mengolah kreatif ikan salai ini ialah masyarakat Desa Siparau, Desa Unte Rudang, dan Desa Binanga dan sekitaran desa yang berada dikecamatan Binanga itu sendiri, akan tetapi jika dilihat dari keuntungan dan proses yang masih bisa dibbilang tergolong mudah untuk diproduksi, maka muncullah masyarakat kreatif lainnya seperti di Desa Pasir Lancat, Desa Tanjung Baringin, di Kecamatan Huristak, dan Desa Aek Nabara, Desa Paran Julu, Desa Marenu, di Kecamatan Aek Nabara Barumun dan desa-desa lainnya.

3.6 Peran Pemerintah

Berdasarkan penelitian yang dianalisi peneliti melalui peroses wawancara bahwasanya peran pemerintah dalam mengembangkan dan memajukan ekonomi kreatif ikan salai dikabupaten Padang Lawas masih kurang, karena belum ada perhatian khusus dari instansi pemerintah dalam mengembangkan ekonomi dibidang ekonomi kreatif kuliner ikan salai tersebut, dan juga pemerintah belum pernah memberikan saluran bantuan alat dan semacamnya dalam peningkatan ekonomi dibidang kuliner ikan salai tersebut. Maka pemerintah mempunyai kewajiban dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat baik melalui aspek

permodalan dan juga aspek pemberdayaan sumber daya manusia. Karena tugas utama pemerintah adalah memberdayakan masyarakat dengan memberikan perhatian langsung, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi mereka (Nurhalita, 2022).

4 KESIMPULAN

Ekonomi kreatif kuliner ikan salai, jika dilihat dari beberapa parameter yang digunakan sebagai acuan, dalam penelitian ini, ekonomi kreatif ikan salai terbukti mampu menciptakan peluang pekerjaan baru bagi warga yang belum bekerja, serta meningkatkan taraf hidup mereka. Selain itu, pelaku ekonomi kreatif ikan salai dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekunder anggota keluarganya, meningkatkan tingkat pendidikan keluarganya, dan juga menjaga kesejahteraan fisik mereka.

Di Kabupaten Padang Lawas, ekonomi kreatif ikan salai memberikan kesempatan pekerjaan baru yang signifikan dengan melibatkan banyak tenaga kerja, sehingga warga yang tidak memiliki pekerjaan sebelumnya dapat berpartisipasi dalam berbagai tahapan produksi kuliner ikan salai, mulai dari penangkapan hingga pemasaran produknya. Selain itu, pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung dan mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif kuliner ikan salai. Sebagai saran peneliti kepada pemerintah, disarankan agar mereka menggunakan kewenangan mereka untuk membantu mengembangkan sektor ekonomi kreatif kuliner ikan salai sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih luas. Dengan mempertimbangkan indikator yang telah dijelaskan di atas dan hasil data yang diperoleh dari Lembaga BPS (2023) Padang Lawas serta perbandingannya dengan hasil pengamatan langsung, kesimpulannya adalah bahwa ekonomi kreatif kuliner ikan salai di Kabupaten Padang Lawas memiliki potensi besar dalam menciptakan peluang pekerjaan baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandro, R., Uda, T., & Pane, L. L. (2020). *Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif Kuliner Khas Suku Dayak Kalimantan Tengah*. 6(1), 11.
- Ali, G., Koleangan, R. A. M., & Siwu, H. F. D. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 1–11.
- Ghufron, M. I., & Rahmatullah, M. (2019). Peran ekonomi kreatif sebagai solusi mengatasi pengangguran. *Jurnal Ilmiah FE UMM*, 13(1), 12.
- Habib, M. A. F. (2021). *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif*. 1(2), 106–134.
- Jefri, U., Bangsa, U. B., & Bangsa, U. B. (2021). *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten*. 7(1), 86–99.
- Jonathan Giovanni, M. F. F. (2020). *Analisis dampak pertumbuhan ekonomi terhadap terbukanya kesempatan kerja di kota pontianak*.
- Lubis, N. H., Sudiarti, S., & Irham, M. (2023). *Dalam Persepektif Maqashid Syariah (Studi Kasus Lingkungan Xvi , Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung)*.

8(30), 807–821.

- Marliyah, Yafiz, M., Dharma, B., & Syarbaini, A. M. B. (2023). *'Amid: Islamic Integrative Approach as Survey Model. Indonesia Journal Of Islamic Literature and Muslim Society*, 7(1), 17-32.
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang*. 11(1), 67.
- Nasution, R., & Marliyah, M. (2023). *Analisis Program Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran Di Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan*. 6(1), 810–823.
- Nasution, W. R., Nawawi, Z. M., & Inayah, N. (2022). Analisis Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *Ulul Abab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 2651–2658.
- Nurhalita, I. (2022). *Selain Sektor Pertanian, Perkebunan Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Kabupaten Langkat (The Role Of Local Governments In Empowerment Of Micro Small Medium Enterprises (Msmes) In Langkat Regency)*. 5, 84–90.
- Oktriawan, W., Adriansah, A., & Alisa, S. (2021). *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campakasari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta*. 2(2), 199–210.
- Pratiwi, N. P. A., & Indrajaya, I. G. B. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali*. 220.
- Putra, A. R., Ernawati, E., Jahroni, J., Anjanarko, T. S., & Retnowati, E. (2022). *Creative Economy Development Efforts in Culinary Business*. 2(1), 21–26.
- Putra, D. A., Marliyah, M., & Yafiz, M. (2021). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Bancassurance Terhadap Laba Dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bank Syariah Di Indonesia)*. 4(1), 21.
- Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Menurut Jenis Konsumsi di Kabupaten Padang Lawas*. (2023).
- Tingkat Kesehatan dan Angka Harapan Hidup (AHH) Badan Pusat Statistik Padang Lawas*. (2023).
- Tingkat Lapangan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka Badan Pusat Statistik Padang Lawas*. (2023).
- Tingkat Partisipasi Murni Pendidikan Badan Pusat Statistik Padang Lawas*. (2023).